

ABSTRAK

Hingga saat ini, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji kepemimpinan ekspatriat di Indonesia, namun hanya fokus pada pengalaman yang dirasakan oleh pemimpin ekspatriat selama tinggal dan bekerja di luar negara asal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan peran *cultural intelligence (CQ)* dalam menciptakan kepemimpinan lintas budaya yang efektif, yang berada pada persinggungan budaya antara India dan Indonesia. Kemudian berdasarkan peranan *CQ* tersebut, gaya kepemimpinan apa yang dipraktikkan oleh pemimpin ekspatriat dalam memimpin sejumlah staf lokal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan pada sebuah sekolah internasional di Kota Semarang. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari seorang *Principal* berkebangsaan India beserta beberapa staf lokal (2 orang koordinator sekolah dan 2 orang guru). Tiap partisipan kemudian memberikan penjelasan yang terperinci mengenai seluruh aspek yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap seluruh partisipan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa segenap aspek dalam *CQ* (*metacognitive, cognitive, motivational, behavioral*) sepenuhnya berperan dalam menciptakan kepemimpinan lintas budaya yang efektif pada diri *Principal*. *Principal* telah menunjukkan berbagai karakteristik pemimpin yang efektif, yakni komunikatif, peduli terhadap kesejahteraan staf, mau mendengarkan pendapat staf, dan mau terjun langsung untuk melihat kondisi yang dihadapi oleh staf. Kemudian *CQ* juga berperan serta dalam menghasilkan gaya kepemimpinan yang dipraktikkan oleh *Principal*. *Principal* cenderung birokratis, namun tetap memiliki sentuhan *nurturant*. *Principal* adalah pemimpin yang berorientasi pada tugas, namun tetap menjaga hubungan baik dengan staf, yakni dengan memberi motivasi dan pujian.

Kata kunci: *Cultural Intelligence (CQ), Kepemimpinan, Lintas Budaya, Kualitatif*